

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Provinsi dengan persentase gizi buruk balita usia 0-23 bulan tahun 2018 tertinggi di Indonesia ada di Provinsi Maluku dengan angka sebesar 7.4% sedangkan persentase terendah ada di Provinsi Bali dengan angka sebesar 2%. Provinsi yang masuk dalam kategori status gizi buruk rendah ada 12 provinsi dimana rata-rata persentasenya sebesar 2.84%. Provinsi yang masuk dalam kategori status gizi buruk tinggi ada 22 provinsi dengan rata-rata persentasenya sebesar 5.31%.
2. Model gizi buruk balita usia 0-23 bulan di Indonesia tahun 2018 menggunakan GWLR salah satunya pada Provinsi Maluku dengan pembobot *Adaptive Gaussian Kernel* adalah sebagai berikut :

$$\hat{\pi} = \frac{\exp(0.808 - 0.025X_1 + 0.035X_2 - 0.388X_3)}{1 + \exp(0.808 - 0.025X_1 + 0.035X_2 - 0.388X_3)}$$

Model gizi buruk balita usia 0-23 bulan di Indonesia tahun 2018 menggunakan GWLR salah satunya pada Provinsi Maluku dengan pembobot *Adaptive Bisquare Kernel* adalah sebagai berikut:

$$\hat{\pi} = \frac{\exp(-0.253 - 0.015X_1 + 0.039X_2 - 0.666X_3)}{1 + \exp(-0.253 - 0.015X_1 + 0.039X_2 - 0.666X_3)}$$

Model gizi buruk balita usia 0-23 bulan di Indonesia tahun 2018 menggunakan GWLR salah satunya pada Provinsi Maluku dengan pembobot *Adaptive Tricube Kernel* adalah sebagai berikut:

$$\hat{\pi} = \frac{\exp(-0.737 - 0.009X_1 + 0.047X_2 + 0.757X_3)}{1 + \exp(-0.737 - 0.009X_1 + 0.047X_2 + 0.757X_3)}$$

3. Model terbaik yang dihasilkan menggunakan model GWLR dengan pembobot *Adaptive Gaussian Kernel* dengan nilai AICc sebesar 31.908.

5.2 Saran

1. Penelitian ini menggunakan variabel prediktor yaitu persentase bayi yang tidak mendapatkan vitamin A, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif, dan kemiskinan. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan variabel prediktor lain.
2. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan pendekatan *mixed* GWLR dimana variabel prediktor yang memiliki variasi pengaruh terhadap gizi buruk balita di Indonesia tidak terlalu besar dapat dijadikan parameter global, sedangkan variabel yang memiliki pengaruh cukup besar dapat dijadikan parameter lokal.